

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan subjek dan objek dari kegiatan belajar mengajar. Inti dari proses pengajaran tidak lain merupakan kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa tidak hanya dituntut dari segi fisik tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila aktif hanya pada fisik siswa, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Keberhasilan belajar ditentukan dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dituntut aktif dan mandiri. Metode belajar mengajar tradisional yaitu ceramah. Metode ceramah kurang merangsang aktivitas berfikir siswa dan cenderung pasif karena siswa hanya mendengarkan. Siswa pasif menerima informasi dari guru, guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan dan mengembangkan gagasannya. Siswa hanya mendengar dan menulis teori diberikan oleh guru. Guru menekankan penjelasan suatu konsep, sedangkan pemahaman konsep dan pengembangan konsep dalam aplikasi serta kemampuan daya nalar kurang diperhatikan.

Guru merupakan salah satu faktor penting penentuan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Pentingnya peran guru dalam pendidikan tidak

terlepas dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar guna menjadi guru profesional.

Meningkat atau tidaknya kualitas pendidikan tergantung pada kemampuan guru. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran tepat dengan tetap memperhatikan materi, waktu, dan jumlah siswa di dalam kelas. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan cara-cara baru untuk membangkitkan keaktifan siswa dan mudah diterima oleh siswa.

SMK Negeri 1 Cimahi, dulu lebih dikenal dengan STMN Pembangunan, berlokasi di Jl. Mahar Martanegara No.48 Cimahi. SMK Negeri 1 Cimahi merupakan salah satu sekolah favorit di Cimahi. Keadaan tersebut mendorong kami untuk meneliti kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Observasi awal kami lakukan pada bulan Maret 2011 di kelas X EIND A, khusus untuk mata pelajaran Teknik Digital. Temuan awal dari hasil observasi diperoleh sebagai berikut.

Penggunaan model pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung atau model konvensional didominasi oleh ceramah. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Interaksi antara siswa dan guru sangat kurang, siswa umumnya pasif, hanya beberapa siswa aktif. Kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.

Penggunaan sumber belajar siswa umumnya yaitu catatan pemberian guru pada kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Digital di kelas X EIND A bahwa 93,75% siswa tidak mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu ada perbaikan pada model belajar atau mengganti model pembelajaran.

Model-model pembelajaran hendaknya relevan dan mendukung tercapainya tujuan pengajaran. Jadi perkembangan untuk pemilihan model ialah pencapaian tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran yaitu siswa dapat berfikir aktif dan diberi kesempatan untuk mencoba kemampuan di dalam berbagai kegiatan.

Salah satu model pembelajaran menyenangkan dan mengaktifkan siswa adalah pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran dengan model TPS merupakan pembelajaran dengan merangsang aktivitas siswa untuk berfikir. Siswa dapat mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman-temannya. Siswa juga dirangsang keberaniannya untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Keadaan tersebut akan mendorong aktivitas belajar siswa sehingga menjadi lebih aktif dan mandiri.

Pembelajaran dengan model TPS merupakan pembelajaran secara berkelompok. Keistimewaan TPS yaitu setiap kelompok terdiri dari dua orang sehingga memudahkan dalam membentuk kelompok. Selain mudah membentuk kelompok, siswa mudah pula untuk berinteraksi. Pembelajaran TPS memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas sehingga menumbuhkan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas, kami mencoba melakukan penelitian untuk membandingkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian kami berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Teknik Digital di SMK Negeri I Cimahi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa mendapat pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa mendapat pengajaran dengan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat interaksi antara tingkat kemampuan siswa dan model pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus, pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Program Keahlian Elektronika Industri A dan B (X EIND A dan X EIND B) tahun ajaran 2011/2012 SMK

Negeri 1 Cimahi, 1 kelas sebagai kelas kontrol dan 1 kelas sebagai kelas eksperimen.

2. Penggunaan model pembelajaran yaitu model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
3. Pokok bahasan pada materi gerbang logika dasar, Aljabar Boole, Teorema De Morgan, tabel kebenaran, dan rangkaian ekuivalen.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar antara siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar antara siswa mendapat pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa mendapat pengajaran dengan model pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui interaksi antara tingkat kemampuan siswa dengan model pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa: melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS, diharapkan dapat merangsang siswa untuk berpikir sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi guru: sebagai bahan masukan dalam menentukan model pembelajaran sesuai untuk siswa.
3. Bagi sekolah: menjadi sumbangan pemikiran dan masukan dalam menerapkan inovasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS guna meningkatkan mutu pendidikan.

1.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hipotesis nol (H_0)
 - (A) H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
 - (B) H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa mendapat pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa mendapat pengajaran dengan model pembelajaran konvensional.
 - (C) H_0 : Tidak terdapat interaksi antara tingkat kemampuan siswa dan model pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa.
2. Hipotesis kerja (H_1)
 - (A) H_1 : Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
 - (B) H_1 : Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa mendapat pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa mendapat pengajaran dengan model pembelajaran konvensional.

(C) H_1 : Terdapat interaksi antara tingkat kemampuan siswa dan model pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen. Tahapan-tahapan dilakukan pada penelitian akan dibahas lebih rinci pada Bab III. Dua buah variabel digunakan dalam penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan model konvensional. Variabel terikat pada penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Digital.

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi, perlu penjelasan istilah tersirat di dalamnya. Beberapa istilah tersebut sebagai berikut.

Perbandingan adalah membandingkan sesuatu dengan sesuatu lain sehingga dapat dilihat persamaan ataupun perbedaannya. Dalam penelitian, kami membandingkan hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Digital antara menggunakan model konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Model konvensional atau model pembelajaran langsung merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode biasa yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal, dan pemberian tugas.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS Menurut Hasanudin (2010: 23):

Model pembelajaran TPS membantu para siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep dan materi pembelajaran, mengembangkan kemampuan untuk berbagi informasi dan menarik kesimpulan, serta mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai lain dari suatu materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu salah satu model pembelajaran pengembangan dari teori konstruktivisme merupakan perpaduan antara belajar secara mandiri dan belajar secara berkelompok.

Teknik Digital merupakan mata pelajaran dengan standar kompetensi menerapkan dasar-dasar teknik digital. Kompetensi dasar pada penelitian yaitu menjelaskan operasi logika. Materi pada penelitian meliputi gerbang logika dasar, Aljabar Boole, Teorema De Morgan, tabel kebenaran, dan rangkaian ekuivalen.

1.9 Sistematika Skripsi

Sistematika dalam skripsi disusun dengan tujuan agar pokok-pokok masalah dibahas secara urut dan terarah. Sistematika terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian isi dalam skripsi terdiri dari lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan bab kedua dalam skripsi. Konsep, pengertian, model pembelajaran kooperatif tipe TPS, model konvensional, hasil belajar, dan mata pelajaran digital merupakan hal yang dibahas pada bab kedua.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Dalam bab ketiga dibahas metode penelitian, variabel penelitian, data, sumber data, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis.

Hasil penelitian dan pembahasan yaitu bab keempat dalam skripsi. Uji coba instrumen penelitian, hasil data yang diperoleh dalam penelitian, analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian merupakan isi dari bab keempat.

Kesimpulan dan saran ditempatkan dalam bab kelima. Kesimpulan dari penelitian dan saran-saran diberikan kami merupakan isi dalam bab kelima.

Pada bagian akhir dalam skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.